

Handout Mata Kuliah Manajemen Seni

Oleh: Eni Puji Astuti, M.Sn

Mengapa Manajemen Seni menjadi hal yang perlu dipelajari di Pendidikan Seni Rupa?

Perkembangan jaman dan perubahan kondisi social masyarakat menjadi penting untuk senantiasa diikuti terutama oleh mereka yang mengaku sebagai kalangan terpelajar, dalam hal ini mahasiswa yang konon merupakan kaum intelektual dengan tanggung jawab besar untuk mewarnai lingkungannya. Arah perkembangan masyarakat yang semakin berorientasi pada kapitalisme perlu disikapi dengan bijak. Membangun paradigm baru dalam pola berfikir kaum muda untuk menjadi pencipta lapangan kerja dan bukan pencari kerja seyogyanya terus dikembangkan terutama di perguruan tinggi.

Kurikulum di Jurusan Pendidikan Seni Rupa dirancang untuk memberikan bekal kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan 'mengajar' dan kemampuan untuk berkarya seni. Prosentase mata kuliah praktek lebih besar dibandingkan dengan teori untuk menyiapkan mahasiswa memiliki keahlian yang beragam dalam bidang seni rupa baik seni rupa murni maupun bidang desain, yang tujuannya, selain mahasiswa memiliki kompetensi professional dalam mengajar, mahasiswa juga memiliki bekal skill untuk dapat bekerja di sector non kependidikan.

Kondisi bangsa yang belum stabil dalam banyak hal memunculkan banyaknya pengangguran baik ditingkat pendidikan rendah maupun pendidikan tinggi. Dikutip dari Kompas 4 Okt 2010 'di tengah rendahnya kualitas pekerja di Tanah Air, ternyata masih banyak penduduk berkualitas dengan pendidikan tinggi yang tidak bekerja'. Hal tersebut merupakan paradok yang ada di hadapan kita, sudah menjadi pemandangan keseharian kita masih banyak sarjana yang menenteng ijazah kesana kemari untuk mencari pekerjaan, *event job fair* yang diselenggarakan di beberapa kota tidak pernah sepi pengunjung. Bahkan di Kompas 27 Sept 2010 disebutkan tidak kurang dari dua juta lulusan perguruan tinggi dengan aneka jenjang pendidikan diperkirakan menjadi penganggur. Gelombang penganggur akademik merupakan potential loss bagi produktifitas bangsa. Jika dikaji lebih jauh, terjadi benang kusut yang sulit diurai apa dan siapa yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

Pembekalan tentang kewirausahaan telah diupayakan di Perguruan Tinggi baik melalui Mata Kuliah maupun melalui pelatihan-pelatihan yang terus diselenggarakan. Kucuran dana kewirausahaan bagi mahasiswa juga dilakukan di Perguruan Tinggi, namun, sekali lagi, persoalan mentalitas menjadi pekerjaan rumah yang harus terus dicari upaya penyelesaiannya. Untuk itulah, salah satu Mata Kuliah yang mencoba mendekati dari sisi membangun pemahaman- bahwa lulusan perguruan tinggi merupakan sumber daya manusia yang dapat

menciptakan lapangan kerja dengan kreatifitas yang dimilikinya- dimunculkan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa yaitu MK Manajemen Seni.

Manajemen Seni di beberapa perguruan tinggi seni telah menjadi mata kuliah bahkan menjadi program studi mandiri, hal tersebut karena semakin disadarinya bahwa potensi karya seni secara ekonomi sangat menjanjikan. Manajemen seni merupakan bagian dari kehidupan social seni (art sociology) yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari dunia seni itu sendiri. Kehadiran pengelola-pengelola berupa pihak 'manajemen' dalam dunia seni bahkan menjadi tulang punggung bagi keberlangsungan dunia seni itu sendiri.